

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV.	126/PS/PS/SH/GA
KLAS	751.695 982 Boy 5
TERIMA	

**SENI JEDOR DI MACANBANG KECAMATAN GONDANG
KABUPATEN TULUNGAGUNG JAWA TIMUR
DITINJAU DARI ASPEK
GARAP KENDANG**



Oleh

Boyamin



Tugas Akhir Program Studi S - 1 Karawitan
Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
1989

RINGKASAN

SENI JEDOR DI MACANBANG KECAMATAN GONDANG
KABUPATEN TULUNGAGUNG JAWA TIMUR
DITINJAU DARI ASPEK
GARAP KENDANG

Tugas akhir yang berjudul Seni Jedor di Macanbang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur ditinjau dari aspek Garap Kendang ini, merupakan hasil penelitian yang penulis kumpulkan untuk mengetahui seberapa jauh aspek garap kendang dalam Seni Jedor, baik dalam bentuk irama lama, dados, wiled.

Perlu diketahui bahwasanya Jedor yang berkembang dimasyarakat Jawa Timur khususnya di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung mempunyai corak garap tersendiri, baik dalam garap instrument maupun garap vokal. Lebih lanjut penulis ketahui bahwa fungsi jedor yang banyak digunakan dalam masyarakat luas khusus untuk keperluan adat, Sunatan (khitanan), pernikahan, Syukuran, mitoni bayi dan lain sebagainya itu, menunjukkan bahwa kehidupan Seni Jedor di masyarakat akan tampak semakin maju. Di samping itu dalam garap lagu-lagu vokal yang memacu pada lagu-lagu ke Islaman juga masih ditambah dengan bentuk lagu sulingan, seperti halnya lagu-lagu santiswara, jemblungan dan lagu-lagu dolanan.

Dari beberapa bentuk lagu-lagu tersebut ternyata

mempunyai garap kendangan yang berbeda-beda, walaupun bentuk garap kendangan tersebut dalam kendangan pinatut.

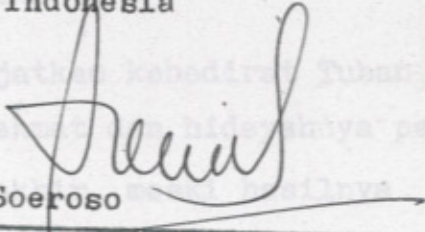
Untuk membuktikan dari aspek garap kendangan jedor tersebut, dapat dilihat dalam karya tulis ini. Hal tersebut dimaksudkan agar supaya pembaca dapat melihat dan mengetahui maksud dari penulisan ini, sekaligus akan mengerti garap kendangan kendang jedor yang berkembang di Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Yogyakarta, 24 Mei 1989

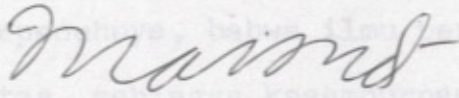
Jurusan Seni Karawitan Fakultas
Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta



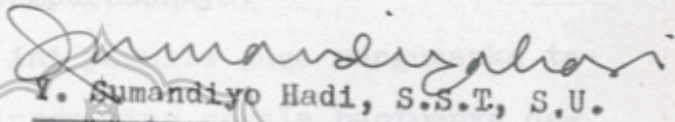
Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia
Yogyakarta Juni 1989



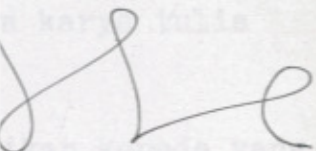
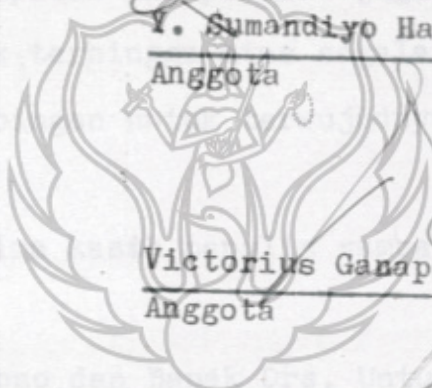
Drs. Soeroso
Ketua



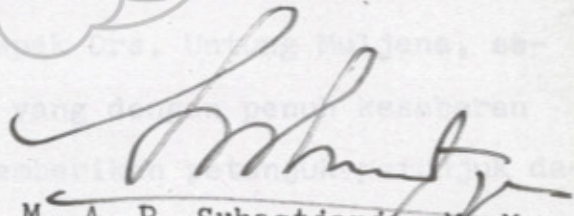
Drs. Marsudi
Anggota



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T, S.U.
Anggota

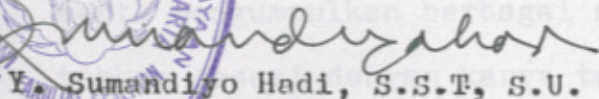


Victorius Ganap, M. Ed.
Anggota



R. M. A. P. Suhastjarja, M. Mus.
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Kesenian



Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T, S.U.

NIP. 130 367 460

KATA PENGANTAR

Rasa puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir, meski hasilnya masih sangat sederhana.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa ilmu pengetahuan yang ada sangat terbatas, sehingga kesempurnaan karya tulis ini benar-benar belum terwujud, maka penulis mengharapkan kritik beserta saran dari pembaca yang bersifat membangun, demi kesempurnaannya.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala bantuannya dalam memberikan bimbingan untuk terwujudnya karya tulis ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Soeroso dan Bapak Drs. Untung Muljana, sebagai konsultan I dan II yang dengan penuh kesabaran telah membimbing serta memberikan petunjuk-petunjuk dalam penulisan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Sugito, selaku penanggung jawab dalam karawitan Jedor di Macanbang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, yang mana telah memberikan izin bagi penulis, sehingga penulis dapat leluasa dalam melaksanakan Observasi, penelitian, mengadakan rekaman, serta mengumpulkan berbagai masalah yang penulis butuhkan sesuai dengan karya tulis ini.

3. Bapak Rahmadi sebagai Kepala Desa di Macanbang yang telah memberikan petunjuk-petunjuk tentang sarana dan prasarana sehingga penulis dengan mudah untuk mendapatkan informasi yang jelas, sekaligus dalam pengarahannya.
4. Kepada Bapak dan Ibu karyawan perpustakaan Fakultas Kesenian, pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala pelayannya.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen atau pengajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah membantu dari segi penulisan maupun yang lain, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang pada dasarnya telah ikut membantu dalam penulisan ini sehingga karya tulis ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Akhirnya penulis berharap, mudah-mudahan karya tulis ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya di lingkungan Fakultas Kesenian Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 24 Mei 1989.

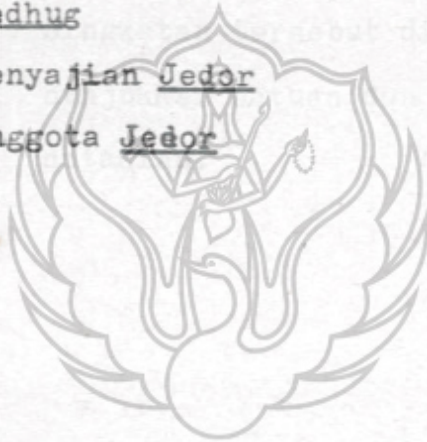
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTARii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	vi
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
A. Pemilihan Judul	
B. Latar Belakang Masalah	
C. Pembatasan Masalah	
D. Tujuan Penulisan	
E. Metode Yang Digunakan	
II. KENDANG DITINJAU DARI BERBAGAI SEGI	9
A. Sejarah Kendang	
B. Jenis Kendang	
C. Fungsi Kendang	
D. Notasi Kendang	
E. Teknik Membunyikan Kendang	
III. GARAP KENDANGAN JEDOR35
A. Garap Kendangan Jedor	
B. Motif-Motif Kendangan Jedor	
C. Garap Terbang Jedor	
D. Penyajian Jedor	
IV. KESIMPULAN	64
BIBLIOGRAFI	67
DAFTAR ISTILAH	70

DAFTAR GAMBAR

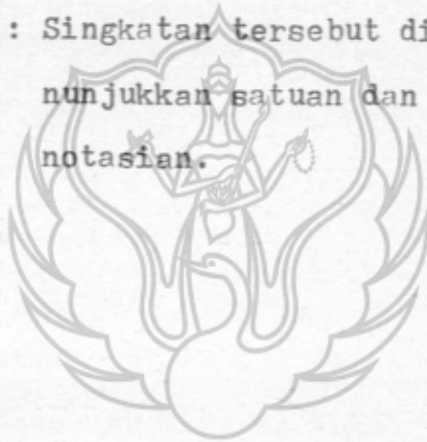
- Gambar : 1. Relief Candi Borobudur
Gambar : 2. Relief Candi Prambanan
Gambar : 3. Kendang ageng
Gambar : 4. Kendang Batangan
Gambar : 5. Kendang Ketipung
Gambar : 6. Kendang peneteg
Gambar : 7. Kendang Loro
Gambar : 8. Kendang Kosek Wayang
Gambar : 9. Berbagai terbang
Gambar : 10. Jedor
Gambar : 11. Bedhug
Gambar : 12. Penyajian Jedor
Gambar : 13. Anggota Jedor



DAFTAR SINGKATAN

cm	: centi meter
m	: meter
No	: Nomer
p.d.	: Pangkat ndawah
sda	: Sama dengan atas
sk	: Sekaran
sgt	: Singgetan
1/2 sk	: Setengah sekaran

Keterangan : Singkatan tersebut di atas untuk menunjukkan satuan dan tanda dalam penotasian.



BAB I

PENDAHULUAN

A. PEMILIHAN JUDUL

Dari apa yang penulis ketahui tentang karawitan, ternyata bahwa karawitan itu dalam operasionalnya dapat digarap secara mandiri untuk kepentingan yang bersifat auditif dan dapat pula digunakan untuk mengiringi sesuatu kebutuhan. Yang dimaksud digarap secara mandiri, adalah suatu komposisi karawitan untuk keperluan sajian khusus musik murni, sedang karawitan yang digunakan dalam mengiringi sesuatu dapat dibedakan dalam beberapa segi :

1. untuk mengiringi upacara,
2. untuk mengiringi tari,
3. untuk mengiringi drama,
4. untuk mengiringi wayang dan sejenisnya,
5. untuk keperluan garapan vokal puji-pujian.

Karawitan untuk sajian musik murni masih dapat pula dibedakan kaitannya dengan bentuk-bentuk penyajian seperti halnya : Uyon-uyon lengkap, gadhon, bonangan, cokekan, siteran serta garapan vokal.

Menurut pengalaman penulis selama mengikuti kegiatan Kuyiyah Kerja Nyata (K.K.N.) di Desa Macanbang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung di Jawa Timur, ditemukan salah satu jenis garapan karawitan yang disebut Jedor. Kesenian jedor ini pada dasarnya adalah sama dengan kesenian jenis seni selawat (seni salawatan), yang dalam hal ini akan mencakup kesenian khususnya seni ke-Islaman.

Dimasukkannya Jedor dalam garapan karawitan karena Jedor tersebut menggunakan sistem nada slendro dan pelog. Dalam pengamatan penulis, Jedor yang dalam hal ini dapat digolongkan garapan vokal puji-pujian memiliki posisi yang baik dan dominan, yang sangat menarik bagi masyarakat setempat. Sehingga fungsi Jedor yang membuat pola ritme nyanyian tradisi dan disuguhkan sebagai hiburan akan nampak jelas.¹

Lebih lanjut dapat penulis katakan, khususnya dalam garap ketrampilan bermain kendang, seni Jedor mengandung butir-butir garapan yang sangat menarik bagi penulis, yang dalam kesempatan ini ingin penulis deskripsikan kedalam bentuk karya tulis sebagai tugas akhir.

Dengan demikian penulis harapkan karya tulis ini secara umum akan dapat menunjang kebutuhan masyarakat dalam pengembangan seni jedor di kemudian hari.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan data yang dapat penulis kumpulkan, bahwa seni jedor di Desa Macanbang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, ternyata dapat diartikan sebagai salah satu sajian karawitan yang didalamnya ter-

¹ AM. Munardi, Pengetahuan Karawitan Jawa Timur; (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), p.42.

diri atas unsur pokok garap vokal yang diiringi dengan ritme-ritme berbagai jenis terbang dan kendang. Dalam garap vokal tersebut, ada yang bersifat Solo dan ada pula yang bersifat koor, berlaras slendro maupun pelog dalam bahasa Arab bercampur dengan bahasa Jawa yang pada dasarnya dimaksudkan sebagai sarana pengembangan agama Islam.

Dilain pihak, masyarakat setempat menganggap bahwa kecuali jedor tersebut sebagai permainan musik, juga diartikan sebagai pembinaan rohani yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dari dasar kedua butir diatas, jedor dapat hidup dan berkembang di masyarakat, baik secara spiritual maupun material.

Spiritual dimaksudkan masyarakat dengan penuh rasa cinta dan tanggung jawab atas pemeliharaan dan pembinaannya guna pelestarian dan sekaligus untuk pengembangannya. Sehingga masyarakat itu dapat dikatakan sebagai masyarakat yang berbudaya. Sebab masyarakat yang berbudaya adalah masyarakat yang tahu tentang perkembangan seni, sehingga seni merupakan Busananing Bangsa.²

Material dimaksudkan masyarakat bertekad mengusahakan tumbuhnya berbagai pemikiran, baik mengenai fisik, lokal, dana yang mana semua itu merupakan sarana yang sangat menunjang hidup dan berkembangnya seni jedor tersebut .

²Ki Hadjar Dewantara, Kebudayaan, bagian II A (Jogjakarta : Madjelis Luhur Taman Siswa, 1967), P. 201.

Seni jedor yang bernafaskan ke Islaman tersebut, perkembangannya tidak saja terletak pada banyaknya pendukung, tetapi juga terletak pada kemampuan seniman itu sendiri untuk mewujudkan berbagai garap yang ada, baik garap vokal maupun ketrampilan bermain instrumen, mengingat bahwa keduanya merupakan tolok ukur pengembangan berikutnya. Sehingga perkembangan seni jedor yang dimiliki oleh Desa Macanbang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur akan semakin baik.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan pengamatan, ternyata permasalahan jedor tidak sesempit yang dipikirkan penulis sebelumnya. Permasalahan yang dapat dideskripsikan akan meliputi kesejarahan, sastra, organologi, musik dan khususnya ketrampilan bermain kendang.

Mengingat sangat luasnya permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang tersedia, maka dalam penulisan ini hanya akan dideskripsikan hal kaitannya dengan ketrampilan garap kendang.

D. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan penulisan ini, penulis bedakan menjadi dua pola, yaitu :

1. Tujuan umum :

- a. Untuk melestarikan kebudayaan daerah yang te-

laho diprogramkan oleh pemerintah seperti tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, bahwa dalam pembinaan kesenian perlu dikembangkan tumbuhnya kreatifitas seniman yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia, serta penyediaan dan prasarana yang diperlukan.³

- b. Karya tulis ini merupakan hasil penelitian yang kiranya akan dapat digunakan untuk menambah kepustakaan.

2. Tujuan khusus :

- a. Sebagai syarat untuk memperoleh Ijazah S-1 Karawitan pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tentang seni ledor secara mendalam yang hidup dan berkembang di Desa Macanbang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

E. METODE YANG DIGUNAKAN

Untuk mewujudkan karya tulis ini, penulis memakai metode diskriptif analitis. Data-data yang terkumpul dikelompokkan menurut jenisnya, kemudian disusun dan dianalisa.

Sedang pendekatannya melalui:

³Garis-garis Besar Haluan Negara (G.B.H.N.), Ketetapan MPR, IV/MPR/1978, Perlengkapan Penataran P4, UUD. 45. GBHN, Team Pembina Penataran Pegawai Negeri Republik Indonesia. P. 81.

1. Kepustakaan :

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data-data secara tertulis dan benar, sehingga akan menambah dan melengkapi kejelasan karya tulis ini.

Beberapa buku yang menjadi acuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Buku Pengetahuan Karawitan Jawa Timur, oleh AM. Munardi, dkk. Dalam buku ini menguraikan tentang Pengetahuan Karawitan Jawa Timur.
- b. Buku Pengetahuan Karawitan I dan II oleh Bapak Martopangrawit. Dalam buku ini banyak mengurai tentang kaitannya dengan teori-teori karawitan.
- c. Music In Java Volume I, oleh Jaap Kunst, Buku ini memuat tentang kendangan.
- d. Buku Sejarah Karawitan tulisan R. Sutrisno, berisi informasi tentang ricikan-ricikan gamelan,

2. Wawancara :

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung, dan informan tersebut semuanya adalah para seniman-seniman yang tangguh di bidang seni jedor dan di bidang karawitan pada umumnya. Adapun yang penulis wawancarai diantaranya ialah :

- a. Bapak Sugita, umur 50 tahun, pelatih karawitan jedor di Desa Macanbang dan Sepatan.
- b. Bapak Atim, Umur 45 tahun, ketua kelompok seni jedor di Macanbang.

- c. Bapak Bari, umur 55 tahun selaku pengendang jedor di Macanbang.
- d. Bapak Susaji, umur 50 tahun selaku pengendang jedor di Sepatan.
- e. Bapak Bejan, umur 53 tahun Dalang Kesenian jedor di Macanbang.
- f. Bapak Rumadi, umur 45 tahun, selaku pembina umum dari seni jedor di Desa Macanbang Jawa Timur.

Semua dari Bapak-bapak tersebut bertempat tinggal di Desa Macanbang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Disamping itu penulis juga berusaha mewawancarai dari tokoh-tokoh seni jedor yang lain, guna menambah data-data yang penulis perlukan.

3. Observasi :

Dalam observasi ini penulis mengamati langsung garapan seni jedor yang ada di Desa Macanbang. Bahkan dalam latihan-latihan, penulis ikut melibatkan diri didalamnya.

4. Diskotik :

Pendekatan diskotik dilakukan dalam usaha untuk mengetahui garap jedor dari kelompok lain, sehingga akan mendapatkan data yang lebih lengkap.

5. Tahap penulisan :

Setelah data-data tersebut selesai dikonsepsi dan sudah dikaji ulang, kemudian penulis rangkai menjadi susunan karya tulis ini dan dipisah-pisahkan kedalam Bab- Bab

yang telah tersusun.

Sebagai penjelasan dari masing-masing Bab adalah sebagai berikut :

BAB

- I. PENDAHULUAN
 - A. PEMILIHAN JUDUL
 - B. LATAR BELAKANG MASALAH
 - C. PEMBATAAN MASALAH
 - D. TUJUAN PENULISAN
 - E. METODE YANG DIGUNAKAN
- II. KENDANG DITINJAU DARI BERBAGAI SEGI
 - A. SEJARAH KENDANG
 - B. JENIS KENDANG
 - C. FUNGSI KENDANG
 - D. NOTASI KENDANG
 - E. TEHNIK MEMBUNYIKAN KENDANG
- III. A. GARAP KENDANGAN JEDOR
 - B. MOTIF-MOTIF KENDANGAN JEDOR
 - C. GARAP TERBANGAN JEDOR
 - D. PENYAJIAN JEDOR
- IV . KESIMPULAN